

DAMPAK AGROWISATA PADI SAWAH PALOH NAGA TERHADAP ASPEK SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DESA DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG

Andrew Laurent Simanjuntak¹⁾ Posman HP Marpaung²⁾ Robert Sinaga³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality

²⁾³⁾Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality
Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan

Email : andrewlaurent1997@gmail.com¹⁾

Corresponding author: robertsinaga89@gmail.com³⁾

Abstrak

Desa Denai Lama memiliki keunikan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata besar di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Denai Lama dan bagaimana pendapat pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap sosial ekonomi di Desa Denai Lama. Responden dalam penelitian ini perangkat Desa Denai Lama, pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga, petani, pekerja di agrowisata, dan pedagang pasar tradisional Paloh Naga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya agrowisata padi sawah Paloh Naga sebagai kawasan agrowisata membawa perubahan pada masyarakat Desa Denai Lama. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, penentuan harga, pendapatan desa, kebisingan, peningkatan intensitas gotong royong dan limbah agrowisata. Hal negatif yang ditimbulkan adalah terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat.

Kata kunci: agrowisata padi sawah, dampak sosial ekonomi

Abstract

Denai Lama Village had unique potential to be developed into a large agro-tourism area in Deli Serdang Regency. The purpose of the study was to find out what people's views of lowland rice agrotourism in Paloh Naga are on the socio-economic status of the people of Denai Lama village and what are the opinions of managers of lowland rice agrotourism in Paloh Naga on the socio-economic impact in the village of Denai Lama. Respondents on this study were Denai Lama village officials, managers of lowland rice agrotourism in Paloh Naga, farmers, workers in agro-tourism, and traders in the traditional market of Paloh Naga. The results of this study indicated that the existence of lowland rice agro-tourism in Paloh Naga as an agro-tourism area had brought changes to the people of Denai Lama village. The positive impacts included the expansion of employment opportunities, increased income, pricing, village income, noise, increased intensity of mutual cooperation and agro-tourism waste. The negative impact was the occurrence of social jealousy in society.

Keywords: rice field agrotourism, socio-economic impact

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang penting bagi suatu negara terlebih khususnya bagi pemerintah daerah karena dapat memberikan dampak yang baik bagi pendapatan pemerintah daerah dari setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara atau daerah akan turut mendorong perkembangan sektor lainnya. Menurut Nasution (2019) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata.

Selain itu menurut Fadilah dan Weriantoni (2019) pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan bagi suatu negara. Menurut Kemala (2015) dilihat dari aspek ekonomi, pariwisata memberikan dampak dalam peningkatan kesempatan kerja dan menciptakan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan devisa negara. Yusti (2017) juga menyatakan pariwisata mempunyai arti dan peran dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar meningkatkan perolehan devisa bagi suatu negara, akan tetapi lebih jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (*agent of development*).

Pariwisata atau *tourism* adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan atau kunjungan wisata. Dapat juga diartikan

sebagai aktivitas wisata yang diwujudkan oleh berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Pembangunan dalam sektor pariwisata diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan masyarakat dimana sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang menunjang pembangunan ekonomi masyarakat secara luas. Sehingga yang terjadi saat ini masyarakat yang bersumber pendapatan dari sektor pertanian mulai mengarahkan perhatiannya ke sektor pariwisata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan meningkatkan pendapatan keluarga (Sembiring, 2017).

Retnoningsih (2013) mengatakan wisata agro merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata dan memadukan antara kegiatan pertanian dan kegiatan pariwisata. Wisata agro bukan semata merupakan usaha yang menjual jasa bagi pemenuhan kebutuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan bagi masyarakat, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha dibidang pertanian sampai kepada pendidikan tentang keharmonisan dan keserasian alam. Hal ini memberikan sinyal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis yang berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah.

Menurut Silviani (2015) pengembangan pariwisata termasuk didalamnya agrowisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Bila pengembangan tersebut dilakukan dengan benar dan tepat maka agrowisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruang terbuka (taman atau lanskap), atau kombinasi keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan pertanian. Agrowisata ruang terbuka dapat berupa penataan lahan untuk mendukung suatu system usahatani yang efektif dan berkelanjutan (Tanralili, 2019). Dalam pelaksanaannya, petani sebagai pelaku utama tidak bisa melakukan kegiatan secara personal karena dalam agrowisata sawah melibatkan banyak pihak seperti pengelola yang akan mengatur jalannya kegiatan dan pelaku pendukung yang akan menyediakan fasilitas bagi pengunjung.

Agrowisata sawah merupakan atraksi wisata baru yang melibatkan petani sebagai subjeknya dan menjadi salah satu atraksi wisata yang banyak diminati wisatawan serta berpotensi untuk dikembangkan. Di Indonesia sudah ada beberapa daerah yang mengembangkan lahan persawahan menjadi agrowisata, diantaranya Tegallalang Rice Terrace di Bali, Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, Desa Wisata Kemetul di Jawa Tengah, Desa Wisata Jatiluwih di Bali, Wisata Sawah Pematang Johar di Sumatera Utara.

Desa Wisata Denai Lama merupakan desa wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa Wisata Denai Lama baru saja diresmikan pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang datang untuk berkunjung kesana. Bagi

para petani, agrowisata sawah di Desa Denai Lama memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya.

Untuk berkeliling di Desa Wisata ini kita bisa menyewa alat transportasi yang disediakan oleh pengelola untuk mengunjungi spot wisata yang ada berupa sepeda ontel dan odong-odong. Di Desa Wisata ini wisatawan bisa memilih paket per spot atau juga bisa sekaligus tiga spot. Ada beberapa spot yang ditawarkan oleh Desa Wisata Denai Lama yaitu, wisata berbasis kearifan lokal untuk pendidikan karakter yang bisa di nikmati di Sanggar Lingkaran dan rumah produksi makanan tradisional di dusun II Desa Denai Lama, serta Wisata Paloh Naga yang menawarkan keindahan area persawahan yang hijau (Nasution, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap agrowisata padi sawah Paloh Naga dan dampaknya pada aspek sosial ekonomi masyarakat Desa Denai Lama serta bagaimana pendapat pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Denai Lama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data primer yang diambil menjadi sampel sebanyak 64 keluarga petani padi yang memiliki sawah di areal Agrowisata Paloh Naga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode:

1. Wawancara

Sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Angket (kuesioner)

Pemberian seperangkat pertanyaan tertulis untuk diisi dan dijawab oleh responden. Pemberian angket untuk mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari reponden.

3. Observasi

Peninjauan langsung pada objek yang diteliti.

Angket yang disebar terhadap petani mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan responden terhadap aspek sosial sebanyak 10 pertanyaan, pertanyaan berkaitan dengan tanggapan responden terhadap aspek ekonomi sebanyak 15 pertanyaan.

Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam pengambilan keputusan pengembangan sawah menjadi wisata, data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data yang digunakan penelitian adalah menggabungkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari sumber instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata Paloh Naga merupakan salah satu destinasi wisata agro di Kabupaten Deli Serdang yang sedang berkembang. Agrowisata ini adalah suatu jenis pariwisata yang menyajikan keindahan hamparan hijau sawah yang indah sebagai spot untuk berfoto ria bagi wisatawan. Pengunjung juga dapat dimanjakan dengan jajanan tradisional yang dijual masyarakat sepanjang jalan lokasi agrowisata. Menurut Swastika dkk (2017) agrowisata di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu, agrowisata tidak hanya tentang kawasan persawahan namun ada juga jenis nya seperti agrowisata hortikultura,

agrowisata perkebunan, agrowisata tanaman pangan, agrowisata perikanan, agrowisata perhutanan dan agrowisata peternakan tentunya semua jenis agrowisata tersebut dapat memberikan ilmu pengetahuan, edukasi dan wawasan bagi para wisatawan yang mendatangi tempat tersebut.

Pengembangan kawasan agrowisata Paloh Naga juga dimaksudkan untuk memperkenalkan dan mendongkrak kesenian dari daerah di Desa Denai Lama. Hal ini untuk menarik wisatawan tidak hanya mengunjungi spot foto namun juga mengenal budaya daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manurung (2011) bahwa pengembangan agrowisata berkaitan dengan upaya untuk mengangkat hasil-hasil pertanian, seperti buah-buahan dan sayuran sebagai daya tarik bagi wisatawan agar berkunjung di daerahnya. Pengembangan agrowisata dengan komoditi buah-buahan dan bunga di beberapa desa di kabupaten simalungun, merupakan contoh yang dapat ditiru oleh desa-desa lainnya.

Dilihat dari sudut pandang ekonominya ada beberapa keuntungan dalam pengembangan agrowisata di Desa Denai Lama, antara lain menciptakan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja bagi putra daerah dan meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Banyak masyarakat memanfaatkan destinasi wisata sebagai tempat berdagang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Utama dan Junaedi (2016) yang mengatakan pembangunan bisnis agrowisata selalu di harapkan dapat memberikan kesejahteraan hidup kepada para masyarat yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga terhadap masyarakat sekitar. Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan kaum tani, dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang benar-benar dapat di harapkan sebagai hunian

yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya.

Adanya Agrowisata Paloh Naga sebagai suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya.

Gotong royong

Agrowisata padi sawah Paloh Naga memiliki dampak terhadap aspek sosial yaitu keberadaan kegiatan pariwisata dapat meningkatkan intensitas gotong royong masyarakat. Pengembangan kawasan wisata di Desa Denai Lama terhadap rasa gotong royong adalah adanya kerja bakti setiap 2 minggu sekali yang dilakukan masyarakat Desa Denai Lama khususnya masyarakat yang memiliki lahan persawahan di agrowisata padi sawah Paloh Naga yang sebelumnya hanya dilakukan satu bulan sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Choiriyah (2017) dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Desa wisata yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada dilingkungan sekitar objek agrowisata. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ramdani dan Karyani (2020) menyatakan hasil penelitiannya memberikan dampak sosial terhadap kerja sama antar warga masyarakat, adanya Kampung Flory memberikan dampak yang positif juga dalam proses pengembangan objek wisata. Melibatkan masyarakat untuk melakukan pelaksanaan wisata merupakan salah satu tujuan dari objek wisata. Hal ini dapat menimbulkan interaksi dan

kerjasama antar warga masyarakat setempat.

Masyarakat yang memiliki areal persawahan ikut serta dalam mengembangkan keberadaan Agrowisata Paloh Naga. Keikutsertaan masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya adalah dalam hal menuangkan ide atau saran dan mengambil bagian dari kegiatan masyarakat. Menurut Baskara, dkk (2017) partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk terlibat dapat dilihat dalam hal partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi.

Kerukunan

Pengelola agrowisata atau Bumdes Sastro 3-16 melakukan kebijakan untuk memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang tidak memiliki lahan sawah di areal agrowisata. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecemburuan sosial di Desa Denai Lama karena dengan terlibatnya masyarakat yang memiliki lahan dan yang tidak memiliki lahan dapat sama-sama menjalin hubungan sosial yang baik dan mendapatkan tambahan pendapatan dari agrowisata tersebut sehingga seluruh masyarakat merasakan langsung keberadaan agrowisata di desa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handayani (2016) menjelaskan tentang agrowisata meningkatkan pemberdayaan sosial masyarakat, memperkuat ikatan sosial antar masyarakat, meningkatkan pendapatan, merupakan diversifikasi kegiatan ekonomi, menyediakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Putra (2012) bahwa dalam kondisi ekonomi sosial masyarakat dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas kondisi sosial ekonomi dapat dikatakan baik apabila kehidupan manusia cukup sandang,

pangan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Kondisi ekonomi sosial adalah suatu usaha bersama suatu masyarakat untuk mengurangi kesulitan hidup.

Kebisingan

Kebisingan yang disebabkan oleh agrowisata padi sawah Paloh Naga adalah suara yang dihasilkan dari kendaraan-kendaraan yang melewati pemukiman penduduk, dan adanya juga musik yang dimainkan dengan suara yang cukup kuat tentunya dapat mengganggu kenyamanan dalam beristirahat maupun saat sedang melakukan kegiatan ibadah dirumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agustina dan Hepi (2018) bahwa kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan, termasuk ternak, satwa, dan sistem alam.

Limbah agrowisata

Masyarakat khususnya yang memiliki lahan di pinggir jalan agrowisata mengatakan bahwa adanya limbah yang mengotori lingkungan dan lahan persawahan mereka seperti sampah-sampah plastik, botol minuman dan banyak lainnya, hal ini dapat terjadi dikarenakan sulitnya menghimbau pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan dan faktor alam seperti angin dapat juga menyebabkan adanya limbah atau sampah yang dapat mengotori lahan persawahan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agustina dan Hepi (2018) bahwa limbah dapat terbuang di tanah, di air dan di udara. Besar tidaknya dampak limbah yang terbuang terhadap lingkungan tergantung dari sifat dan jumlah limbah serta daya dukung atau kepekaan lingkungan yang menerimanya.

Dampak agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap aspek ekonomi

Penentuan harga

Seiring terus berkembangnya kawasan agrowisata padi sawah Paloh Naga menarik wisatawan untuk berkunjung dan menyebabkan masyarakat membuka beragam usaha. Produk yang dijual oleh masyarakat lokal untuk wisatawan mayoritas adalah makanan ringan, air mineral dan sebagainya. Adanya kegiatan pariwisata dapat mempengaruhi penentuan harga untuk wisatawan yang berkunjung. Adanya peningkatan persentase hampir dua kali lipat dari harga sebelumnya dalam menjual barang ke wisatawan. Menurut Rahmah (2017) kegiatan wisata juga berdampak pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja di dalam kawasan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Tabel.1 Penentuan harga

Ket	Menu	Harga Umum (Rp)	Harga Kawasan Agrowisata (Rp)
Jefri	Aqua	4.000/ Botol	6.000/ Botol
Tuti	Sate	5.000/	8.000/
	Jengkol	3 Tusuk	3 Tusuk
Ziah	Sate	4.000/	6.000/
	Kerang	3 Tusuk	3 Tusuk
Riki	Sate	4.000/	6.000/
	Telur	2 Tusuk	2 Tusuk
	Puyuh		
Juriatik	Ketupat	5.000/	6.000/
	Rendang	Porsi	Porsi

Agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap aspek ekonomi sangat menentukan harga penjualan sehingga memberi dampak nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Denai Lama. Ekonomi rumah tangga meningkat dapat dilihat pada tabel 1. Adanya kegiatan pariwisata dapat mempengaruhi penentuan harga untuk wisatawan yang berkunjung.

Adanya peningkatan persentase hampir dua kali lipat dari harga sebelumnya dalam menjual barang ke wisatawan.

Keuntungan seorang pedagang dengan berjualan di Pasar Tradisional Paloh Naga (PTPN), dengan menjual sate jengkol dengan harga Rp 5.000 untuk 3 tusuk dengan harga umum diluar Kawasan agrowisata, namun dapat menjual Rp 8.000 untuk 3 tusuk di kawasan agrowisata padi sawah Paloh Naga, maka dengan berjualan di daerah agrowisata akan mendapat keuntungan Rp. 3.000 untuk satu tusuk sate. Jika dalam sehari penjualan mencapai 50 porsi dimana 20 porsi dijual hari sabtu dan 30 porsi dijual hari minggu, maka akan memperoleh pendapatan skitar Rp. 1.600.000 untuk 4 minggu (1 bulan). Dengan adanya kebijakan penentuan harga untuk daerah agrowisata akan meningkatkan perolehan pendapatan masyarakat yang berjualan di kawasan agrowisata.

Pendapatan

Terjadi peningkatan pendapatan di masyarakat sekitar yang disebabkan oleh adanya hubungan antara perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya agrowisata padi sawah Paloh Naga. Peningkatan pendapatan di daerah agrowisata padi sawah Paloh Naga terjadi pada rentang Rp 200.000 – Rp 1.300.000, penghasilan ini didapatkan masyarakat dari adanya peluang berjualan di pasar tradisional paloh naga. Masyarakat juga dapat berjualan diluar kawasan agrowisata seperti berjualan bensin atau membuka warung yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat dan bekerja untuk agrowisata tentunya memberikan tambahan bagi masyarakat. Ramdani dan Karyani (2020) juga mengatakan adanya dampak positif dari adanya agrowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Tabel 2. Peningkatan pendapatan

Nama	Minggu 1 (Rp)	Minggu 2 (Rp)	Minggu 3 (Rp)	Minggu 4 (Rp)
Jefri	864.000	1.170.000	1.164.000	1.224.000
Tuti	360.000	320.000	336.000	344.000
Ziah	294.000	300.000	264.000	282.000
Riki	300.000	294.000	240.000	282.000
Juriatik	252.000	282.000	300.000	240.000

Banyaknya masyarakat yang terlibat dalam pengembangan agrowisata Paloh Naga menyebabkan pengunjung terus berdatangan hal ini diakibatkan oleh adanya penjualan baik barang maupun tawaran jasa dari masyarakat sekitar. Nurjaya (2018) juga mengatakan bagi daerah yang memiliki tanah subur, panorama indah, mengembangkan agrowisata akan mempunyai manfaat ganda apabila dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan obyek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya. Manfaat lain yang dapat dipetik dari mengembangkan agrowisata, yaitu disamping dapat menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, sekaligus akan menuai hasil dari penjualan budidaya tanaman agro, sehingga disamping akan memperoleh pendapatan dari sektor jasa.

Terbuka lapangan kerja baru

Dengan pengembangan agrowisata padi sawah Paloh Naga, muncul beberapa pekerjaan tambahan yang lebih variatif berkaitan dengan wisata seperti penjual koin, pengutip koin, petugas kebersihan, koordinator lapangan dan petugas parkir. Setelah adanya pengembangan menjadi kawasan pariwisata, masyarakat Desa Denai Lama menjadikan pekerjaan dibidang pariwisata sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Beberapa jenis pekerjaan baru yang muncul dengan adanya agrowisata padi sawah Paloh Naga dapat dilihat pada Tabel 3. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aida (2017) bahwa terdapat kesempatan bekerja untuk masyarakat. Dengan adanya Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar menyebabkan

perputaran ekonomi yang terus-menerus bagi masyarakat.

Tabel 3. Daftar jenis dan jumlah pekerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah orang Dipekerjakan
Petugas Parkir	5
Penjual Koin	5
Pengutip Koin	5
Petugas Kebersihan	5
Koordinator	5
Lapangan	
Total	25

Pengembangan agrowisata Paloh Naga juga memicu masyarakat sekitar untuk membuka usaha baru seperti membuka warung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke daerah agrowisata. Hal ini selaras dengan pernyataan Agustina dan Hepi (2018) salah satu usaha yang dipilih masyarakat membuka untuk mendukung kawasan agrowisata adalah membuka warung. Produk yang di jual oleh masyarakat lokal untuk wisatawan mayoritas adalah makanan ringan, air mineral dan sebagainya.

Peningkatan pendapatan desa

Desa memperoleh pendapatan dari agrowisata padi sawah Paloh Naga yang berasal dari dana hibah sebesar satu juta sampai dua juta rupiah setiap bulannya. Dana tersebut berasal dari setiap keuntungan masyarakat Desa Denai Lama yang berjualan di pasar tradisional. Dari setiap keuntungan masyarakat harus memberikan 10% dari keuntungannya dan dana tersebut yang masuk kedalam pendapatan desa. Bertambahnya pendapatan desa merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya agrowisata padi sawah Paloh Naga dan membantu desa dalam meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Sembiring (2017) mengatakan industri pariwisata juga memberikan kontribusi langsung

terhadap sektor lain berupa usaha-usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan. sektor pariwisata memacu dan memberikan kontribusi kepada pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dan maju.

Pandangan pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga terhadap kondisi sosial ekonomi

Pengelola agrowisata padi sawah Paloh Naga (Bumdes sastro 3-16) sebagai pengelola berpendapat tentang hubungan sosial antar masyarakat dan pengelola semakin baik karena dengan adanya agrowisata ini masyarakat dapat saling mengenal satu sama lain berbeda dengan sebelum adanya agrowisata ini. Masyarakat juga telah sadar bahwa desanya sudah menjadi kawasan desa wisata dimana masyarakat sekarang sudah mampu berinteraksi dengan para wisatawan atau pengunjung dengan baik dan dapat menjaga kebersihan area wisata dan desa karena sudah adanya sadar wisata di masyarakat Desa Denai Lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniati (2015) yang mengatakan dalam memajukan atau mengembangkan Agrowisata pemain kunci dalam pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan dan pemerintah atau institusi. Peranan dan interaksi mereka adalah hal yang sangat penting untuk menuju kesuksesan dalam pengembangan agrowisata.

Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Denai Lama sudah sangat terasa bagi masyarakat desa terkhususnya untuk masyarakat yang

memiliki lahan persawahan di areal agrowisata, peningkatan pendapatan sudah sangat terasa sejak awal 2018. Namun masyarakat yang tidak memiliki lahan persawahan di agrowisata Paloh Naga juga merasakan dampak yang positif seperti meningkatnya pendapatan dari hasil membuka warung dan dipekerjakannya masyarakat sembari mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Handayani (2016) bahwa agrowisata meningkatkan pemberdayaan sosial masyarakat, memperkuat ikatan sosial antar masyarakat, meningkatkan pendapatan, merupakan diversifikasi kegiatan ekonomi, menyediakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Agrowisata padi sawah Paloh Naga di Desa Denai Lama memberikan dampak positif bagi hubungan sosial antar masyarakat dan juga dalam peningkatan ekonomi. Dampak sosial yang di alami masyarakat antara lain adalah adanya kegiatan bergotong royong dan kerukunan masyarakat. Masyarakat merasakan langsung peningkatan ekonomi mereka seperti adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan.
2. Peningkatan ekonomi sudah sangat terasa bagi masyarakat desa terkhususnya untuk masyarakat yang memiliki lahan persawahan di areal agrowisata, peningkatan pendapatan sudah sangat terasa sejak awal tahun 2018 dan pengelola juga sudah dapat mengurangi pengangguran yang ada didesa dengan mempekerjakan mereka sebagai petugas parkir, petugas kebersihan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan ekonomi

masyarakat dan meningkatnya kehidupan sosial dengan adanya kegiatan gotong royong dan meningkatkan kerukunan di masyarakat.

Saran

Diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data selain kuesioner, serta memperluas populasi dan sampel penelitian. Sehingga penelitian tentang dampak sosial ekonomi dari adanya objek agrowisata padi sawah Paloh Naga ini dapat dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L.C., dan Hepi, H. 2018. Dampak Agrowisata Kampung Batu Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus di Desa Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung). *AGRICORE:Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 3, No.1, Juli 2018: 359-426.
- Choiriyah, I. U. 2017. Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Lokal (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). e-ISSN 2598-1064. Oktober 2017:294-300.
- Fadilah, N., dan Weriantoni. 2019. Analisis Potensi Agrowisata Nagari Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*-Vol 4, No.1. 30-41.
- Kemala, A. P. 2015. Dampak Pengembangan Kawasan Agrowisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya, Dan Lingkungan Masyarakat Di Desa Cihideung (Studi Kasus di Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat). Skripsi. Jatinangor. Universitas Padjadjaran.

- Manurung, H. 2011. Kontribusi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Simalungun. Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, S. 2019. Promosi Desa Wisata Denai Lama Sebagai Destinasi Wisata Budaya Di Kabupaten Deli Serdang. Kertas Karya. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Putra, W. K. 2012. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Di Desa Cihideung. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Rahmah, W. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. JOM FISIP. Vol. 4. No. 1. 1-16.
- Ramdani, Z., dan Karyani, T. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Vol.6. No.2. 675–689.
- Retnoningsih, E. 2013. Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun The Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). Jurnal Khasanah Ilmu. Vol. IV. No. 1. 11-19.
- Sembiring, D. K. 2017. Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Sektor Pariwisata Terhadap Total Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat). Skripsi, Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Silviani, D. 2015. Dampak Pengembangan Desa Wisata Ketahanan Pangan Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi. Skripsi. Jatinangor. Universitas Padjadjaran.
- Tanralili, A. G. 2019. Konsep Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Utama, I. G. B. R., dan Junaedi, I. W. R.. 2016. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengetasan Kemiskinan.
- Yusti, Y. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Agrowisata Kecamatan Tambang Ulang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari.